

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah SWT. yang paling sempurna bila dibandingkan dengan ciptaan-ciptaan yang lainnya. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan nafsu, dengan akal pikiran manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Manusia memiliki kelebihan tersendiri dari makhluk-makhluk lainnya. Dengan kelebihan ini pula, Allah memberi tugas sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga kelestarian kehidupan semua makhluk, agar dapat berkembang dengan teratur dan seimbang, sesuai dengan tata aturan dan hukum-hukum Allah yang sampai dalam bentuk wahyu kepada nabi Muhammad SAW.¹ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah : ayat 172 mengenai anjuran Alquran supaya manusia hanya memakan dan meminum yang sehat serta bergizi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ
وَالْحُمَّ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهْلَ بِهِ لغيرِ اللَّهِ فَمَن اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih)

¹ Ashar, *Konsep Khamr dan Narkotika dalam Alquran, Fenomena, Volume 7, No 2, 2015*. hlm 315, 316.

disebut (nama) selain Allah Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sebelum datangnya Islam, masyarakat Arab sudah akrab dengan minuman beralkohol atau disebut juga minuman keras (*Khamr* dalam bahasa Arab).² Bahkan menurut Yusuf Qaradhawi, dalam kosakata Arab ada lebih dari 100 kata berbeda untuk menjelaskan minuman beralkohol. Disamping itu, hampir semua syair/puisi Arab sebelum datangnya Islam tidak lepas dari pemujaan terhadap minuman beralkohol ini.³

Maka dari itu Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menjaga kesehatan tubuh dan jiwa, menjaga kesehatan tubuh merupakan faktor terpenting,⁴ Di dalam kitab *Ma'ani Alquran* disebutkan juga bahwa *khamr* ialah segala sesuatu yang bisa menutupi akal pikiran.⁵ Segala sesuatu yang digunakan oleh manusia untuk menutupi dirinya baik itu menggunakan pohon atau lainnya sudah dinamakan *khamr*. Jadi, segala hal yang memabukkan itu dinamakan *khamr*, karena yang memabukkan itu bisa menutupi dan merusak akal baik sedikit maupun banyak.⁶

² Abdul Azis Dahlan, et.al. (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cet. 1. Ikhtiar van Hoeve, Jakarta, 1988, hlm, Jld.11 : 506

³ Ashar, *Konsep Khamr dan Narkotika dalam Alquran*, Fenomena, Volume 7, No 2, 2015. hlm 316.

⁴ Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Hukum Islam Tentang minuman Keras, Vol,6, No 2, Desember 2015.

⁵ Al-Ghazali Abu Hamid, *Kitab al-Halal Wa al Haram min Ihya, Ulum al Din*, Cet, III, Dar al-kutub al-Ilmiyyah, Beirut, 1993, hlm.13.

⁶ Abd al-Jalil 'Abduh Syalabi. *Ma'ani al-Quran wa I'irabuhu li-Zujaj*. Juz, Juz. 3 (T.t.p 'Alim al-Kutub, cet 1, Juz 1, 1988 M / 1408 H), hlm.291

Menurut Ibn Taimiyah seperti yang dikutip oleh Ahmad Harak beliau menyebutkan bahwa segala sesuatu yang dapat membuat akal hilang atau rusak baik itu karena mabuk atau tidak. Baik itu sedikit ataupun banyak jumlahnya.⁷ Sedangkan menurut Hasbi Ash- Shiddieqy menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *khamr* adalah semua bahan makanan, yang dapat menghilangkan akal dan merusak kesehatan.⁸

Sedangkan menurut Nasr Hamid Abu Zayd ayat 90 Surah Al-Maidah tersebut, secara konteks pada masa itu memang diharamkan, karena kondisi masyarakat Arab pada saat itu cuacanya sangat panas, tetapi dalam kondisi sekarang bahkan negara-negara yang memiliki cuaca dingin dan *khamr* itu dapat menghangatkan badan maka *khamr* tersebut hukumnya halal, maka jikalau cara penafsirannya hanya melihat secara konteksnya akhirnya mereka juga akan mengatakan babi itu juga halal untuk dikonsumsi.⁹ Sedangkan menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah pengharaman disini bukan berarti karena faedah yang terkandung didalamnya sahaja, namun dikarenakan *khamr* ini dapat memabukan dan termasuk kedalam perbuatan yang keji.¹⁰

Khamr itu sendiri bisa dikatakan hal yang memabukan serta menutup akal yang sehat menjadi kotor, memang dulu *khamr* masih dihalalkan sebelum turun ayat Al-Baqarah 219. Setelah turun Al- Baqarah lalu di haramkan Karena banyak

⁷ Abu al Mijad Ahmad Harak, *Fatawa al-Khamr wa al-Mukhaddarat Li Syaikh al-Islam Ahmad Ibn Taimiyah* (beiru: Dar al-Basyir, cet. 1,t,t) hlm.23,30.

⁸ Jurnal Kontribusi Pemikiran Hasby Ash-Shiddieqy Dalam Kajian Ilmu Hadits Mutawatir, Vol 4, No 2, Desember 2014

⁹ Adian Husaini, MA (VCD), *Bahaya Hermeneutika dalam Menafsirkan Alquran*, Lembaga Pengajian Perbandingan Agama, LP2A. Lihat Insistnet.com.

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: kesan dan keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati,2002,hlm,206

mudharatnya di bandikan manfaatnya, setelah di haramkan Abu Thalhah bergegas meninggalkan *khamr* meraka langsung memecahkan botol tersebut, maka dari situ para Jumhru Ulama sepakat bahwa *khamr* itu haram walaupun banyak ataupun sedikit.

Bagaimana untuk menelaah apa makna kata-kata atau konsep-konsep dalam konteks Alquran tidaklah mudah. Kedudukan masing-masing saling terpisah, tetapi sangat bergantung satu sama lain dan menghasilkan makna yang konkrit justru dari seluruh sistem hubungan itu. Dengan kata lain, kata-kata itu membentuk kelompok-kelompok yang bervariasi, besar dan kecil, berhubungan satu sama lain dengan berbagai cara, sehingga menghasilkan keteraturan yang menyeluruh, sangat kompleks dan rumit sebagai kerangka kerja gabungan konseptual.¹¹

Kata *Khamr* dan padanannya akan dianalisis dengan menggunakan analisis medan semantik dominan menggunakan teori Toshihiko Izutsu dan teori-teori lainnya sebagai tambahan. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan analisis komponen makna jika diperlukan dengan menampilkan tabel-tabel perbedaan derivasi kata *Khamr* dan kata-kata lain yang memiliki kedekatan makna dengan derivasi kata *Khamr*.

Dari latar belakang di atas tentang makna dasar kata *Khamr* dan padanannya dalam Alquran, maka penulis akan menuangkan penelitian ini dengan judul; ***“Analisis Semantik terhadap Kata Khamr dan derivasinya dalam Alquran”***.

¹¹ Uun Nasihah, *Kajian Semantik Kata Libas Dalam Alquran*, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Peikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu :

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata *Khamr* dalam Alquran.?
2. Apa implikasi makna *Khamr* dalam Alquran bagi kehidupan.?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dan kegunaan penulisan ini anatara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui makna *khamr* dalam Alquran yang dilihat dari makna dasar dan makna relasionalnya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi makna *Khamr* bagi kehidupan yang berdasarkan pada ayat-ayat yang ada di dalam Alquran terhadap kehidupan.

C. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan Teoritis¹²(Akademis)

Secara Teoritis substantif, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam studi Alquran, kaitannya dengan semantik, selain itu bisa menambah pemikiran pada khazanah literature untuk sivitas akademik, terutama jurusan ilmu Tafsir, serta fakultas ushuluddin, serta menambah wawasan tentang pemahaman yang menjadi salah satu perbandingan bagi penulis dan peneliti lainnya yang meneliti tentang kajian semantik.

¹² Kegunaan Teoritis ialah memberi sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada relevansinya dengan bidang ilmu yang dipelajari. Lihat Suryana, Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kauntitatif dan Kaulitatif *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, (2010), 25.

b. Kegunaan Praktis¹³(social)

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah gambaran baik kepada peneliti umumnya kepada masyarakat, peserta akademis mengenai pemahaman makna *khamr* didalam Alquran dengan analisis semantik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengeksplorasi penelitian sebelumnya tentang tema yang dijadikan fokus penelitian ini. Penulis melakukan penelusuran terhadap karya-karya yang membahas tentang tema semantik khususnya membahas *khamr* , adalah sebagai berikut:

Skripsi karya Dini Hasinatu Saadah tentang “Kajian Semantik Makna kata *Dzanb* dan *Ithm* Dalam Alquran”, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014. Dengan skripsi ini menggunakan kajian semantik ada berapa trem yang menunjukkan makna dosa. Diantaranya yaitu *dhanb*, *ithm*, *jarm* dan *junah*. Namun, ada beberapa penempatan yang Allah sandingkan dengan lafadz-lafadz tersebut, mengenai kata *dhanb* itu bersinonim dengan *ithm*, karena suatu sisi, bila lihat dari kamus *Lisan al-Arab* kata *dhanb* itu bersinonim dengan *ithm*, yang mana berarti ada sinonimitas pada kata itu. Namun di sisi lain, bila di lihat dari tafsir Ibn Katsir dan tafsir al-Maraghi kata *dhanb* dan *ithm* menunjukkan dosa bagi orang kafir yang mana mereka menolak pada ayat-ayat Allah, sedangkan *ithm* menunjukkan dosa bagi orang beriman, yang mana

¹³ Kegunaan praktis ialah kegunaan penelitian bagi dunia praktis di lapangan. Lihat Suryana, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, (2010), 25, 26.

hanya dimulutnya saja seseorang tersebut beriman, namun pada perbuatannya jauh dari keimanan.

Skripsi karya Unun Nasihah “Kajian Semantik kata Libas Dalam Alquran” Jurusan Tafsir Hadits, fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Dengan skripsi ini menjelaskan bahwa kata *Libas* memiliki arti pakaian yang dikenakan, percampuran, ketentaraman, amal shalih, malu, menutupi, mengacukan dan lain-lain. Kata *Libas* dalam Alquran mempunyai arti mencampuradukan atau percampuran ketenangan pakaian dan amal shalih. Dari arti dasar ini kita bias mengetahui bahwasanya kata *Libas* mempunyai arti tergantung dalam kata tersebut dipakai. Akar kata *Libas* adalah *lam*, *ba'sin*, yang berarti percampuran saling merasuki (*mukhalatah wa mudakhalah*) pakaian dikatakan *Libas* karena benda itu melekat dan bercampuran dengan pemakaiannya.

Skripsi karya Kamaludin Bahtiar “Analisis Semantik terhadap Makna *Jama'ah* Dan Padananya Dalam Alquran”, Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin Sunan Gunung Djati Bandung, 2014. Dengan skripsi ini menjelaskan kata *Jama'ah* pada tataran makna analisis makna relasional kata *jamaa'ah* adalah direlasikan tentang kelompok umat Islam atau sekumpulan umat Islam. Kata ini dapat terelasikan dengan makna tertentu tergantung dari penisbahhanya. Diartikan dengan makna *jama'ah*. makna relasionalnya adalah penyandaran kata *jama* dengan keilmuannya, kelompok, komunitas, partai tertentu dan seterusnya.

Skripsi Karya Dinah Pitriyati “ Pendekatan Semantik Terhadap Kata *Qalb* Dalam Alquran” Prodi Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin Sunan

Gunung Djati Bandung, 2014. Dengan skripsi ini menjelaskan tentang kata *Qalb* pada tataran makna analisis semantik adalah *Pertama*, hati yang selamat atau suci bersih dan terang seperti lampu, itu atinya para nabi dan orang-orang yang bertaqwa. *Kedua*, hati yang nyaman, artinya orang-orang yang senantiasa berdzikir pagi dan malam. *Ketiga*, hati yan terluka, hati yang didalam hatinya terdapat iman dan maksiat. *Keempat*, hati hitam yang terbalik (dari fitrahnya) itulah hati orang kafir. *Kelima*, hati yang tertutup rapat (sulit untuk mendapatkan hidayah), itulah hati yang dimiliki orang-orang munafik. Dari sini, kita mengetahui bahwa hati mempunyai kehidupan dan kematian dan mempunyai fungsi yang berbeda terhadap orang-orang munafik atau mukmin. Terkadang hati di dukung oleh kehidupan dan terkadang hati di dukung untuk terjerumus ke dalam lembah yang dalam, dengan jaminanya adalah sepenuhnya kekuasaannya.

Skripsi Karya Budi Santoso “Makna *Tawakul* Dalam Alquran: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu, prodi Jurusan Tafsir Dan Alquran Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Dengan skripsi ini menggunakan semantik dan hasil di peroleh ketika ia sudah mengkajinya bahwa makna dasar dari *Tawakkul* adalah *dha'if* atau lemah. Secara bahasa, makna pengandalan dalam kata *Tawakkul* adalah menunjukkan kelemahan atau ketidak sanggupuan seorang dalam urusan sehingga urusan tersebut diwakili kepada pihak lain. Sedangkan makna relasionalnya dari kata *Tawakkul* adalah yang awal lemah (*dha'if*) kemudian berkembang menjadi sifat Allah dengan alwakil, karena Allah adalah wakil paling di andalkan sebagai tempatnya manusia, yang memiliki sifat lemah dan selalu ingin untuk bersandar, dan hanya Allah lah

sebaik-baik tempat bersandar. Dan hanya Allah lah yang memiliki sifat yang maha kuasa atas segala sesuatunya. Bermakna berserah diri disini, bukan berkaitan dengan urusan manusia juga dunia, namun yang di maksud berserah diri disini ialah dilakukan setelah melakukan usaha, dan bermakna wakil ketika berkaitan dengan tugas Nabi dan Malaikat.

Skripsi Karya Zulaikoh Fitri Nur Ngaisah “ Keadilan Dalam Alquran : Kajian Semantik Atas Kata *Al-Adl* Dan *Al-Qist* Dalam penelitian ini Menjelaskan tentang perkembangan *Al-Adl* Dan *Al-Qist* Serta hubungan antara *Al-Adl* dan *Al-Qist* dalam Alquran menggunakan tinjauan dari segi semantik Alquran.

Skripsi karya Nailur Rahman “Konsep *Salam* dalam Alquran Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu” Jurusan Tafsir Hadist, Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, 2014. Dengan skripsi ini menjelaskan hasil dari yang sudah dikaji olehnya bahwa makna dasar *salam* adalah selamat, dan makna relasionalnya adalah mempunyai makna salah satu dari sifat Allah karena hanya Allah yang Maha Esa yang terhindar dari segala aib, kemudian kekurangan dan kepunahan, bermakna surge karena seseorang yang telah termasuk surge telah selamat dari segala macam musibah, dan juga terhindar dari siksa api neraka, dan bermakna agama Islam, karena agama Islam merupakan jalan yang membuat manusia terhindar atau selamat dan kesesatan.

Skripsi Karya Noor Afwa Shofia “ Konsep Reproduksi Manusia Dalam Al-Quran: Pendekatan Semantik Terhadap Kata *Hamala* Dalam Al-Quran,2014. skripsi ini menjelaskan tentang kata *Hamala* pada tataran makna analisis semantik adalah pandangan umum dari konsep reproduksi tentang kata *Hamala* dalam

Alquran yang berakiatan dengan reproduksi adalah sebagai karunia Allah dalam proses penciptaan manusia di dalam rahim seorang perempuan dengan pengorbanan yang begitu besar. Hal ini ditunjukkan dengan kepayahan wanita selama bereproduksi, baik secara fisik maupun psikis. Karena hal tersebut, maka Allah menitipkan kepada pasangannya (suami) dan keluarganya untuk menjaga dan menyayangi kondisi perempuan yang sedang menjalani proses reproduksi. Dengan karunia Allah tersebut maka sudah seharusnya manusia bersyukur kepada Allah, dan bagi anak wajib untuk berbakti kepada orang tua yang sudah melahirkannya.

Jurnal Karya Muhammad Nur Asmawi “ Tipologi *Ulu Al-Bab* Analisis Semantik Ayat-Ayat Alquran Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Hunafa Vol 5 No 2 Agustus 2008. Dengan jurnal ini menjelaskan Tipologi *ulu al bab* berdasarkan analisis ayat-ayat Alquran adalah *ar-ra>sikhun fi> al-ilm, qawm yatafakkarun ahl al-dhikir, dan asha>b al-uqu>l*. Tipologi ini direpresentasikan oleh Alquran untuk menggambarkan sosok yang memiliki komitmen teologis dalam setiap sikap dan perilakunya, serta tetap memiliki kesadaran eskatik, sehingga perbuatannya senantiasa memiliki Orientasi *ukhrawi*, dengan memberikan muatan-muatan teologis untuk setiap langkah dan Orientasi kerjanya.

Jurnal Khairan Nahdiyini “*Struktur Semantik Konsep Manusia dalam Alquran*” Fakultas Adab, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam Jurnal ini menjelaskan Konsep Manusia dalam Alquran, yang mana penulis menyimpulkan dalam jurnalnya adalah bahwa

manusia dalam penciptaanya mengalami tahapan, dan demikian pula dengan eksistensinya. Berkaitan dengan penciptaanya wujud manusia adalah wujud yang terlihat, *ins*. Sisi ketampakan wujud manusia, pada dasarnya, karena ia berada dalam bentuk *basyar* yang hanya terdiri dari organ-organ tubuh, kemudian manusia memiliki kemampuan kongnitif dan kualitas-kualitas tertentu yang menjadi karakternya sehingga ia menjadi *Insaan*.

Jurnal Hadindah Daeng Mawara Doeni “*Pengungkapan kata Bermakna Istri dalam Konteks Alquran (Suatu Kajian Semantik)*” Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya UNPAD Jatinangor 2012. Dalam Jurnal ini menjelaskan kata bermakna “*Istri*” yang penulis simpulkan dalam Jurnalnya adalah pengungkapan makna istri disebabkan oleh konteks kalimat yang berbeda, yaitu struktur sebelum dan sesudah padanan-padanan kata bermakna ‘*istri*’ baik yang ada dalam suatu ayat maupun antar ayat.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas. Berbagai skripsi maupun jurnal telah banyak membahas mengenai semantik namun sejauh penelusuran penulis belum ada kajian yang membahas tentang makna *khamr* padanannya itu adalah *khimar* didalam Alquran kajian semantik.

Adapun yang menjadikan penelitian ini berbeda adalah bahwa biasanya *khamr* dikaji dari segi hukum (fiqih)nya, sementara penelitian ini mengkaji *khamr* dari segi kajian semantik didalam Alquran.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Muhammad Arkoun pemaknaan Alquran pada paruh abad ke 20 ini harus mencangkup tiga momentum. *Pertama*: momentum linguistik yang akan

menompang suatu tatanan yang terpendam di bawah suatu ketidak teraturan yang gamblang. *Kedua*: momentum antropologis yang akan konsisten untuk menggali bahasa struktur mistis di dalam Alquran. *Ketiga*: momentum historis dengan jangkauan batasan-batasan penafsiran logika *leksikografis* dan penafsiran imajinatif yang diupayakan oleh kalangan muslim hingga saat ini.

Dalam linguistik ada empat tataran yang berkaitan dengan makna yaitu, *pertama*: tataran *fonologi* yaitu bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. *Kedua*: tataran *morfologi* merupakan suatu gramatikal terkecil yang mempunyai makna tetapi tidak semua morfem mempunyai makna secara filosofis. *Ketiga*: tataran *sintaksis* yang membicarakan tentang kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran. *Keempat*: tataran *semantik* yang merupakan salah satu tataran linguistik yang objek penelitiannya makna bahasa.¹⁴

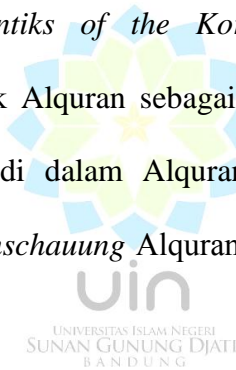
Semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna. Dengan kata lain semantik berobjekkan makna. Kata semantik di dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris semantik, dari bahasa Yunani *sema* (nomina: tanda); atau dari verba *samino* (menandai, berarti). Istilah tersebut digunakan oleh pakar bahasa (linguistik) untuk menyebut bagian ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari makna.¹⁵

¹⁴A. Chaedar Wasilah, *Linguistik: Suatu Pengantar*, Angkasa, Bandung, 1993, hlm. 100-284

¹⁵ Tanti Kurniawati, *Skripsi Pendekatan Semantik Terhadap Makna Kata Subhana Dan Padananya Dalam Al-Qur'an*, Bandung, 2003.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya¹⁶. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa fonologi, gramatika dan semantik.¹⁷

Banyak pakar dalam bidang semantik namun disini penulis menggunakan dengan pendekatan semantik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori yang di bahas oleh Toshihiko Izutsu¹⁸. Adapun istilah Semantik Alquran mulai populer sejak Izutsu memperkenalkannya dalam bukunya yang berjudul “*God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*”. Izutsu memberikan definisi semantik Alquran sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat di dalam Alquran dengan menggunakan bahasa Alquran agar diketahui *weltanschauung* Alquran, yaitu visi Qur’ani tentang alam semesta.¹⁹



Adapun teori semantik dalam menganalisis suatu kosa kata dalam Alquran yaitu dengan cara menentukan kata fokus, kemudian menentukan ayat yang menjadi objek kajian, menyantumkan asbabul nuzul, mengelompokkan ayat serta menganalisis makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Dalam semantik terdapat teori tentang makna dasar dan makna relasional. Makna dasar adalah

¹⁶ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h al,

¹⁷ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h al,

¹⁸ Adapun pengertian semantik menurut Izutsu adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi adalah pengkonsepian dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, h.. 3.

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 3.

makna suatu kata yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa dimana pun kata tersebut diletakkan, sedangkan makna relasional adalah suatu konotatif yang diberikan dan ditambahkan terhadap makna yang sudah ada dengan meletakkan kata tersebut posisi khusus dalam bidang yang khusus.²⁰

Adapun langkah penelitian yang akan ditempuh meliputi :

1. Penentuan kata fokus²¹ dan kata kunci

Menentukan kata yang akan diteliti makna dan konsep yang terkandung di dalamnya. Kemudian menjadikan kata tersebut sebagai *kata fokus* yang dikelilingi oleh *kata kunci* yang mempengaruhi pemakaian kata tersebut sehingga membentuk sebuah konsep dalam sebuah *bidang semantik*.²²

2. Makna dasar²³ dan Makna Relasional

Langkah berikutnya adalah mengungkapkan makna dasar dan makna relasional dari kata fokus. Makna dasar bisa diketahui dengan menggunakan kamus bahasa Arab yang secara khusus membahas tentang kata-kata yang ada di dalam Alquran. Sedangkan makna relasional dapat diketahui setelah terjadinya hubungan sintagmatis antara kata fokus dengan kata kunci dalam sebuah bidang semantik.²⁴

3. Struktur inti

Langkah selanjutnya adalah mengungkapkan kesejarahan makna kata atau semantik historis. Dalam pelacakan sejarah pemakaian kata ini ada dua istilah

²⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, Yogyakarta: Tiara Wacana yogy, 2003, hlm, 12, 13.

²¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia*, 12

²² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, h. 18.

²³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 20

²⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, h. 10-16

penting dalam semantik, yaitu *diakronik* dan *sinkronik*. Diakronik adalah pandangan terhadap bahasa yang menitikberatkan pada unsur waktu. Sedangkan sinkronik adalah sudut pandang tentang masa dimana sebuah kata lahir dan mengalami perubahan pemaknaan sejalan dengan perjalanan sejarah penggunaan kata tersebut dalam sebuah masyarakat penggunaannya untuk memperoleh suatu sistem makna yang statis.

Salah satu cara untuk memperoleh makna komprehensif tentang *khamr* dalam Alquran adalah dengan cara menghimpun semua *nas* (teks) yang berkaitan dengan *khamr* walau beragam surat dan ayat.²⁵ Lalu ditelusuri menggunakan Aplikasi Qisafat ayat yang berbicara tentang *khamr* adalah ada 6 surah QS. Al-Maidah (5): 90 & 91. Kemudian QS. Al Baqarah (2): 219 , QS. Yusuf (12): 36 & 41, QS. An-Nahl (16): 67, QS. An-Nisa' (4): 43. Muhammad, 15, An-Nur (24) : 31.

Pemaknaan kata *Khmar* diambil dari Mufrodatnya , karena kata *Khmar* tidak sebutkan ekspilit kata *Khamr* ditemukan dalam pola lain yaitu *Khimar* secara literar Makna Dasar *khamr* yang dinyatakan oleh Qurasih Shihab dalam kamus *Ensiklopedia* Alquran kajian kosa kata menyebutkan kata *Khamr* yang berarti “ Penutup” begitupun yang dikatakan oleh Ibn Mandzur dalam kamusnya *Lisan al-Arab* makna *Khamr* adalah Penutup²⁶ kemungkinan makna relasional *Khamr* adalah segala sesuatu yang menutupi akal pikiran yang dapat merusak akal yang sehat. sedangkan *Khmar* yang terbuat dari Anggur atau perasan buah-buahan yang di campur dengan bahan yang lainnya. jika di sandingkan dengan kata

²⁵ Muhammad Faud ‘Abdul Baqi, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Allaz Alquran al-Karim* (Kairo Dar al-Hadits, 2007), hlm 645

²⁶ Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab*, (Da al-Shadir-Beirut) Juz 1,hlm, 1286

Khimar “ Penutup” sesuatu yang menutupi aurat, yang sering di kenalnya yaitu kerudung, agar bisa membedakan mana yang perempuan dan mana laki-laki. *Khimar* adalah penutup sesuatu anggota tubuh yang dianjurkan oleh Allah dalam Alquran surat al-Ahzab : 59 sedangkan *Khamr* itu diharamkan setelah turunya surat al-Baqarah :159. ²⁷ kata ini dapat direlasikan tergantung penisbahnya kata yang beriringan dengan makna tersebut.

Oleh karena itu penulis akan mencoba mengungkap makna kata *khmar* dan padanannya melalui analisis semantik, untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan pandangan dunia.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam dunia keilmuan ada sebuah upaya Ilmiah yang disebut dengan metode, yaitu cara kerja untuk bisa memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode Deskriptif Analitis, yakni suatu metode melalui pendekatan studi literatur (Book Survey) dengan memaparkan menganalisis, menjelaskan data-data primer dan sekunder yang sesuai dengan pembahasan objek yang diteliti.

2. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah kaulitatif, jenis penelitian ini merupakan produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3. Sumber Data

²⁷ Quraish Shihab dkk, Ensiklopedia Alquran: Kajian Kosakata, (Jakarta, : perpusatikan Nasional,2007,) 459

Sumber data yang dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya yang dipakai terbagi menjadi data bagian:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan *Khamr*, yaitu didalam QS Al-Maidah (5): 90 & 91. Kemudian QS. Al Baqarah (2): 219 , QS. Yusuf (12): 36 & 41, QS. An-Nahl (16): 67, QS. An-Nisa' (4): 43 Muhammad 15, An-Nur 31. Kemudian buku tentang semantik, dalam hal ini penulis menggunakan buku *Relasi Tuhan dan Manusia, pendekatan Semantik terhadap Alquraan* Karya Toshihiko Iztusu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yang digunakan ialah kamus bahasa Arab, buku-buku yang berkaitan dengan *Khamr* ataupun semantik dan artikel-artikel di internet maupun media informasi lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data pustakaan (*Library Research*) yang mana merupakan sebuah penelitian yang fokus terhadap penggunaan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literatur yang terdapat di perpustakaan, seperti kitab, buku, naskah, catatan, kisah sejarah dan lain sebagainya²⁸

Adapun langkah-langkah pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Mencari ayat-ayat tentang *khamr*

²⁸ Dini Hasinatu Saadah, “*kajian semantik makna dhanb dan ithm dalam Alquran*”, jurusan Tafsir Hadits fakultas ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2014, hlm 15.

- b. Mencari makna *khamr* dari kamus-kamus kitab tafsir dan pendapat para ulama
- c. Mencari makna dasar dan makna relasional *khamr*
- d. Mencari medan semantik dari kata *khamr*
- e. Menyimpulkan makna *khamr* dalam Alquran

5. Analisa Data

Teknis analisis ini menggunakan *Content analysis*, yang mana biasanya digunakan dalam penelitian komunikasi, namun ia juga dapat digunakan pada penelitian pemikiran yang bersifat normatif. Seperti penelitian mengenai teks Alquran dan pemikiran ulama dalam kitab tafsir.²⁹

6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan supaya pembahasan tersusun secara sistematis dan tidak dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Maka penulis menyusun sistematika bahasan sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan bab ini mencakup latar belakang penelitian rumusan masalah yang diteliti tujuan dan kegunaan kajian pustaka rangka pemikiran metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang semantik secara umum kemudian mengenai penafsiran dalam alquran dan hubungan semantik dan tafsir Alquran selanjutnya mengenai teori semantik Alquran Toshihiko Izutsu.

Bab III memuat deskripsi ayat-ayat tentang *khamr* bab ini terbagi dua sub bab, bab tersebut adalah ayat-ayat tentang *khamr* dalam Alquran, klasifikasi ayat

²⁹ Dini Hasinatu Saadah, “*kajian semantik makna dhanb dan ihm dalam Alquran*”, jurusan Tafsir Hadits fakultas ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.2014, hlm 16.

termasuk makki dan madani serta asbab nuzul ayat. Serta membahas tentang analisis semantik makna kata *khamr* yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab tentang makna dasar, makna relasional dan implikasi dalam kehidupan.

Bab IV berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan diterangkan tentang kesimpulan dari ayat-ayat dan makna yang didapat serta mengungkapkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini akan dan memberikan saran-saran agar penulis selanjutnya bias dengan mudah mengetahui kekurangan dalam penelitian ini.

